

Kajang Traditional House Outside And The Physiological Comfort Of Its Occupants

Andi Abidah¹ Muh. Yahya² Bakhrani A. Rauf³

Universitas Negeri Makassar

Email: andi.abidah@unm.ac.id

Abstract. The traditional architecture of south Sulawesi has the same shape in terms of the shape of the stage house. The building's facade no longer exists because of the modern material so that the owner's house can be in the form of a facade. In addition, the social and economic level influence in the form of houses. The lack of greening in the Kajang Luar Area than Kajang Dalam make the Kajang Luar community needs the air conditioning like fan. This research is qualitative research with field studies method.

Keywords: kajang, traditional house, the physiological comfort

PENDAHULUAN

Suku Kajang luar adalah suku kajang yang telah menerima modernisasi di bandingkan dengan suku Kajang Dalam yang belum menerima modernisasi. Penelitian ini fokus pada rumah tradisional Kajang Luar. Rumah tradisional Kajang Luar memiliki bentuk yang sama dengan rumah tradisional lainnya di Sulawesi Selatan yaitu rumah panggung. [1] menjelaskan bahwa rumah tradisional bugis makkasar memiliki bentuk yang sama dengan rumah tradisional di Asia Tenggara secara umum. Selanjutnya [2] memaparkan bahwa struktur rumah tradisional di Asia Tenggara memiliki bentuk H.

Salah satu syarat sebuah rumah sehat, menurut [2] adalah sanitasi yang baik, pencahayaan, cross ventilasi, dan air bersih. [3] menjelaskan bahwa jarak antar bangunan tidak berdampak pada kenyamanan fisiologis penghuni di dalam rumah tetapi hanya berdampak pada pengguna di luar bangunan.

1. Kajang Luar

Suku kajang dibedakan dalam dua bagian yaitu Kajang Dalam atau *Rilaleng Embayya* atau *kamase-kamase* dan Kajang Luar atau *Tau Lemba* for Kajanga Luar (Aminah 1989). Umumnya, rumah di Kajang Luar berorientasi ke jalan raya. Sumber air bersih berasal dari sumur dimana setiap rumah rumah telah memiliki sumur atau setiap satu sumur digunakan dua atau tiga rumah tangga. Sumur biasanya berada di bagian belakang rumah.

Atifitas memasak berada pada bagian belakang sehingga air kotor dan pembuangan air limbah rumah tangga berlokasi di bagian belakang rumah, air kotor yang dari rumah jatuh langsung ke tanah dan meresap. Di kajang luar umumnya toilet terletak di bagian luar rumah, umumnya berada di belakang rumah atau sejajar dengan dengan latte ketiga atau latte terakhir. Toilet untuk masyarakat kajang luar

telah modern di banding dengan kajang dalam. Ukuran wc/km rata-rata sekitar 1.5 x 1.5 meter dan sudah menggunakan material modern.

System pencahayaan menggunakan pencahayaan alami pada siang hari dan pencahayaan buatan pada malam hari. Umumnya masyarakat menggunakan penghawaan alami dan buatan apabila udara sudah tidak nyaman seperti penggunaan kipas angin.

Umumnya, rumah kajang luar yang dekat dengan batas Kajang Dalam masih mengikuti aturan-aturan yang ada di Kajang Dalam. Rumah masih menggunakan *para-para*, jumlah *latte* dan *lura*'. Sementara rumah yang jauh dari batas kajang dalam telah menggunakan material modern dan bentuk yang sudah modern. Keunikan dari Kajang Luar adalah masyarakat masih mengaplokasin mencuci kaki, tangan dan muka sebelum menuju rumah. Disebelah tangga terdapat tempayan atau ember untuk menyimpan air untuk membersihkan diri sebelum menuju tangga.

2. Kenyamanan fisiologis penghuni rumah Kajang Luar

Bentuk rumah masyarakat Kajang Dalam masih mengikuti aturan adat, tradisi dan budaya. Tetapi untuk masyarakat kajang luar sudah tidak terlalu kaku dengan aturan-aturan seperti yang ada di Kajang Dalam. Seperti bentuk rumah, material, dll.

Posisi geografis Indonesia berada di khatulistiwa, sehingga memiliki iklim yang panas dan lembab dengan karakteristik curah hujan dan kelembaban tinggi, kecepatan angin rendah, dan intensitas sinar matahari yang tinggi. Ini membutuhkan desain mengenai kualitas penghawaan alami untuk memenuhi kebutuhan fisiologis penghuni bangunan.

Rumah di Kajang Luar adalah rumah tradisional modern, jumlah *latte* dan *lura* tidak mengikuti aturan adat lagi. Pengguna dapat membangun rumah oleh beberapa *latte*, *lura*, dan pemilik dapat berinovasi untk model rumah sesuai dengan dukungan keuangan itu. Seperti gambar di bawah ini yang rumah memiliki fasad yang berbeda lihat gambar.



Picture 1. Types of Kajang luar house facade

Umumnya, rumah di Kajang Luar sudah dibangun rumah-rumah besar, sehingga beberapa rumah hampir tidak memiliki halaman untuk hijau. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan area adat Ammtoa. Kajang Luar tidak lagi hijau dengan Kawasan Kajang Dalam, di mana masyarakat lebih memilih menanam bunga dari pada pohon penghijauan, selain tidak ada lagi aturan adat yang mengatur aturan penanaman pohon. Sinar matahari me ke dalam rumah karena kurangnya pohon, menggunakan jendela modern oleh besar tanpa jendela dan jalousie. Akibatnya,

penghuni membutuhkan AC buatan seperti kipas angin agar nyaman atau sejuk di dalam rumah. Biasanya, pada siang hari, orang melakukan aktivitas di rumah-rumah tanah seperti tidur siang, sosialisasi dengan tetangga, memasak, dll.

Masyarakat Kajang Luar tidak lagi beraktivitas di satu tempat untuk kegiatan mandi dan mencuci. Mereka telah melakukan di rumah mereka sendiri, di mana masyarakat telah memiliki sumur atau satu sumur untuk 2-5 rumah kemudian diangkut ke rumah masing-masing. Banyaknya volume air dari pembuangan limbah cair rumah tangga mengakibatkan semua rumah membutuhkan saluran pembuangan untuk mengarah pada sanitasi pedesaan.

KESIMPULAN

Kajang Luar adalah suku kajang yang telah menerima modernisasi, bentuk façade, denah, perletakan dapur dan material telah mengikuti perkembangan atau telah mengalami perubahan dari bentuk asli. Kawasan suku kajang luar, masyarakatnya umumnya menggunakan kipas angin untuk penghawaan buatan. Kurangnya penghijauan, luas lahan yang terbangun lebih banyak di banding runag terbuka sehingga membutuhkan penghawaan buatan.

REFERENCES

- [1] R. Waterson, *The Living House an Anthropology of Architecture in South-East Asia*. OxfordUnlverslty Press Pte Ltd, 1997.
- [2] Rudi Gunawan, *Rencana Rumah Sehat*. Kanisus.
- [3] T. E. Swasti, 'Pengaruh Kerapatan Bangunan pada Karakteristik Termal Rumah Tinggal Kampung Naga terhadap Kenyamanan Penghuni', *J. Arsitektur, Bangunan, Lingkungan*, vol. 5, no. 2, pp. 83–90, 2016.